

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Fenomena pandemi Covid-19 terjadi dari tahun 2019 s.d. sekarang membuat masyarakat dunia khawatir. Pada bulan Desember 2019 Covid-19 ini muncul di negara China, lalu menyebar ke negara - negara di dunia. Di Indonesia, pada bulan Maret 2020 Pemerintah mengumumkan bahwa kasus Covid-19 sudah menyebar ke Indonesia, dengan cepat virus ini menyebar ke berbagai daerah. Hal tersebut merupakan salah satu ciri dari virus ini. Selain ciri tersebut, virus ini memiliki gejala – gejala, seperti demam, batuk, flu serta gangguan pernafasan. Gejala tersebut dapat lebih berbahaya bila dialami oleh orang yang memiliki penyakit penyerta lainnya.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia membuat kebijakan agar seluruh kegiatan dilakukan dari rumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Pandemi sangat merubah tatanan pembelajaran, dimana siswa harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang diharuskan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan dari rumah. Peraturan tersebut tercantum dalam SE Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid 19). Pada sebelumnya KBM hanya bisa dilakukan bila siswa dan guru berada di sekolah, kini kegiatan tersebut bisa dilakukan walau dari rumah masing – masing. Cara ini tentunya dilakukan untuk menghindari kerumunan yang dikhawatirkan akan membuat virus menyebar lebih luas lagi dan menambah kasus baru Covid-19.

Sudah beberapa tahun terakhir Pemerintah Indonesia melonggarkan peraturan dan mencoba memulihkan keadaan saat pandemi menjadi seperti sebelum adanya pandemi yang disebut masa *New normal*. Pada era *New normal* ini, sekolah dan fasilitas publik lainnya sudah bisa digunakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Sekolah kini sudah diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan bertahap. Dalam situasi *New normal* ini, sekolah melakukan usaha untuk membenahi kembali sistem pembelajaran di sekolah yang menurun akibat pandemi. Pada saat

pembelajaran daring penerapan metode tersebut cukup sulit dilaksanakan pada beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran Seni Budaya yang membutuhkan metode tatap muka untuk menerapkan materi – materi kepada siswa. Dalam hal ini khususnya pembelajaran Seni Tari, materi – materi yang terdapat dalam pembelajaran seni tari yang merupakan perpaduan antara pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran seni tari menekankan pada pembelajaran yang membuat siswa dapat seimbang dalam menguasai materi teori dan praktik. Pembelajaran seni tari yang diajarkan di sekolah tentunya tidak bertujuan untuk membuat siswa menjadi seorang seniman, namun dalam pembelajaran seni tari siswa dibimbing untuk mampu kreatif dan dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan diri.

Pada saat pembelajaran siswa diharapkan mampu mencapai tiga aspek hasil belajar, ketiga aspek tersebut dinamakan Taksonomi Bloom yang didalamnya terdapat aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek tersebut mempunyai keterkaitan dalam pembelajaran seni tari, seperti pada aspek kognitif siswa dapat memahami materi berupa wawasan atau pengetahuan pada pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa juga harus memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya, saling menghargai pendapat teman dan guru, serta nilai – nilai emosional yang tumbuh saat proses pembelajaran berlangsung atau kemampuan afektif. Siswa diharapkan mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan gerak tubuhnya atau kemampuan psikomotor. Saat penerapannya cukup banyak hambatan – hambatan yang dialami oleh guru, seperti menurut Astuti et al., (2021, hlm. 108) menjelaskan bahwa pada pembelajaran Seni Tari yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) banyak siswa yang terlihat tidak serius atau kurang antusias dalam melakukan gerakan – gerakan. Itu membuat pembelajaran tidak terserap dengan baik oleh siswa, yang akan membuat hasil belajar siswa akan menurun. Keterbatasan - keterbatasan yang dihadapi saat melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring, membuat minat belajar siswa menurun dan berpengaruh kepada hasil belajarnya.

Apabila hasil belajar siswa sudah meningkat, maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar sangat penting untuk proses pembelajaran karena berfungsi sebagai standar untuk mengukur seberapa baik guru menyampaikan

materi dan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar dapat diperoleh melalui kegiatan belajar siswa yang dapat diambil dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan Rusmono (dalam Lestari et al., 2019, hlm. 87) mengatakan bahwa perubahan perilaku manusia pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari hasil belajar.

Pada saat ini, pemerintah menyerahkan keputusan kepada sekolah untuk menyesuaikan dengan keadaan di sekolah apakah bisa melakukan pembelajaran tatap muka atau daring. Saat pelaksanaan pembelajaran di SMPN 26 Bandung yang sempat dilaksanakan secara daring, kesulitannya dirasakan sendiri oleh peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kesulitan yang dihadapi adalah pada pembelajaran seni tari, peneliti melihat kurangnya antusias serta minat belajar siswa saat melakukan pembelajaran. Beberapa siswa cukup sulit dalam pengumpulan tugas yang berpengaruh kepada nilai maksimal yang tidak dapat terpenuhi oleh siswa. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, saat tugas diberikan melalui grup *whatsapp* tidak banyak respon yang diberikan oleh siswa dan pada saat pengumpulan tugas siswa tidak tepat waktu. Hal – hal tersebut sangat berpengaruh kepada meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa, yang didapatkan melalui pembelajaran teori dan praktik.

Dengan kondisi seperti ini diperlukan model pembelajaran yang dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar siswa, yaitu Model *Blended learning*. Model *Blended learning* saat ini semakin diperlukan karena *Blended learning* merupakan metode baru yang menggabungkan metode – metode pembelajaran yang sudah biasa diterapkan. Bielawski & Metcalf (Husamah, 2014: 16) mengatakan bahwa *Blended learning* merupakan konsep pembelajaran yang relatif baru yang penyampaiannya dilakukan dengan cara campuran pembelajaran daring dan tatap muka/tradisional yang dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang pengajar. Pembelajaran *blended* merupakan satu kompetensi pedagogic seorang guru di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal – hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model *Blended learning* pada pembelajaran seni tari untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “Implementasi *Blended learning* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 26 Bandung” yang diharapkan dapat menjadi alternatif dalam melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian seperti berikut:

1.2.1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model *Blended learning* pada pembelajaran seni tari bagi siswa SMPN 26 Bandung?

1.2.2. Bagaimana rancangan model *Blended learning* pada pembelajaran seni tari siswa SMPN 26 Bandung?

1.2.3. Bagaimana proses pelaksanaan model *Blended learning* pada pembelajaran seni tari bagi siswa SMPN 26 Bandung?

1.2.4. Bagaimana hasil belajar siswa SMPN 26 Bandung setelah penerapan model *Blended learning* pada pembelajaran seni tari?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model *Blended learning* pada pembelajaran Seni Tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis hasil belajar siswa SMPN 26 Bandung sebelum menggunakan model *Blended learning*
- b. Untuk merumuskan rencana pembelajaran tari dengan menggunakan model *Blended learning* pada pembelajaran seni tari untuk siswa SMPN 26 Bandung
- c. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model *Blended learning* pada pembelajaran seni tari di SMPN 26 Bandung

d. Untuk menganalisis hasil belajar siswa SMPN 26 Bandung setelah menggunakan model *Blended learning*

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk berbagai pihak, baik secara Teori maupun Praktik sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan model *Blended learning* untuk mencapai hasil belajar siswa.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peneliti**

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai pembelajaran *Blended learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa.

###### **b. Bagi Siswa**

Bermanfaat untuk mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan saat pembelajaran.

###### **c. Bagi Guru**

Dapat bermanfaat untuk guru menjadi referensi baru dalam model pembelajaran yang bisa diterapkan kepada siswa

###### **d. Bagi Sekolah**

Bermanfaat untuk menjadi masukan untuk sekolah menerapkan model pembelajaran baru agar memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

###### **e. Bagi Masyarakat**

Bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai *Blended learning* yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di masyarakat.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan penelitian ini, peneliti membuat suatu langkah untuk menyusun bab per bab yang disebut dengan struktur organisasi skripsi.

Bab I adalah Pendahuluan. Isi pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis, dan manfaat praktis, serta struktur organisasi skripsi yang didalamnya memuat gambaran kandungan pada setiap bab.

Bab II adalah Kajian Pustaka. Kajian Pustaka memuat landasan teori yang menguatkan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya terdapat model *Blended learning*, teori Bloom mengenai hasil belajar, pembelajaran seni tari, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian. Memaparkan dengan rinci metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV adalah Temuan dan Pembahasan Penelitian. Berisi penjabaran mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasan tentang data – data hasil penelitian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Bab V adalah Kesimpulan, Saran/Rekomendasi. Berisi membahas tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi dari hasil penelitian untuk semua pihak atau peneliti yang berikutnya akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.